|  |  |  |
| --- | --- | --- |
|  | **Jurnal Inovasi Kurikulum**  <https://ejournal.upi.edu/index.php/JIK> |  |

**Pengaruh Pembelajaran *Bilingual* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas Rendah**

**Ahmad Baihaqi1, Ariga Bahrodin2**

Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Agama Islam, Universitas Hasyim Asy’ari12

[*melky171296@gmail.com*](mailto:Melky171296@gmail.com)*1*

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
|  | **Abstrak** |  |
|  | Metode pembelajaran *bilingual* merupakan metode pembelajaran yang menggunakan dua bahasa untuk menyampaikan materi kurikulum, dengan tujuan mengembangkan kompetensi siswa dalam berbahasa asing. Motivasi diartikan sebagai daya penggerak yang ada di dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan. Berdasarkan pengamatan selama ini di MI Islamiyah Al-Wathaniyah Mojoanyar Bareng Jombang, metode pembelajaran *bilingual* sudah diterapkan kurang lebih selama 4 tahun. Dari sinilah, sehingga peneliti tertarik untuk mengetahui pengaruh penerapan metode pembelajaran *bilingual* di MI Islamiyah Al-Wathaniyah Mojoanyar Bareng Jombang terhadap motivasi belajar siswa.  Penelitian di MI Islamiyah Al-Wathaniyah Mojoanyar Bareng Jombang dirumuskan bagaimana pengaruh pembelajaran *bilingual* terhadap motivasi belajar siswa di MI Islamiyah Al-Wathaniyah Mojoanyar Bareng Jombang?. Berdasarkan rumusan masalah penelitian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran *bilingual* terhadap motivasi belajar siswa di sekolah tersebut.  Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif dengan menggunakan jenis penelitian ex post facto, di mana rangkaian variabel-variabel bebas telah terjadi sebelum peneliti mulai melakukan pengamatan terhadap variabel terikat. Data yang diperoleh berupa data ordinal, diambil dari angket yang disusun menggunakan skala *likert*. Sampel penelitian ini berjumlah 34 siswa, diambil secara acak menggunakan teknik probability sampling dari total populasi berjumlah 170 siswa kelas 1, 2 dan 3 program *bilingual*. Untuk menguji hipotesis, peneliti menggunakan uji korelasi rank spearman.  Hasil penelian ini menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh pembelajaran *bilingual* terhadap motivasi belajar siswa di MI Islamiyah Al-Wathaniyah Mojoanyar Bareng Jombang dengan nilai signifikansi 0,001< 0,05. Tingkat korelasi pengaruh tinggi dan berarah postif dengan nilai koefisien korelasi berjumlah 0,553. Hal ini dapat disimpulkan bahwa semakin maksimal pembelajaran *bilingual* dilaksanakan maka semakin besar pula motivasi siswa dalam belajar. |  |
|  | ***Kata Kunci****: Pembelajaran Bilingual; Motivasi Belajar* |  |

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
|  | ***Abstract*** |  |
|  | *Bilingual learning method is a learning method that uses two languages ​​to deliver curriculum material, with the aim of developing students' competence in foreign languages. Motivation is defined as the driving force that exists within a person to carry out certain activities in order to achieve a goal. Based on observations so far at MI Islamiyah Al-Wathaniyah Mojoanyar with Jombang, the bilingual learning method has been applied for approximately 4 years. From here, researchers are interested in knowing the effect of applying bilingual learning methods at MI Islamiyah Al-Wathaniyah Mojoanyar Bareng Jombang on students' learning motivation.*  *Research at MI Islamiyah Al-Wathaniyah Mojoanyar Together with Jombang formulated the problem of how the influence of bilingual learning on students' learning motivation at MI Islamiyah Al-Wathaniyah Mojoanyar with Jombang?. Based on the formulation of the research problem, this study aims to determine the effect of bilingual learning on students' learning motivation at the school.*  *This research is included in quantitative research using the type of ex post facto research, where a series of independent variables has occurred before the researcher begins to observe the dependent variable. The data obtained in the form of ordinal data, taken from a questionnaire compiled using a Likert scale. The sample of this study was 34 students, taken randomly using probability sampling technique from a total population of 170 students in grades 1, 2 and 3 of the bilingual program. To test the hypothesis, the researcher used the Spearman rank correlation test.*  *The results of this study conclude that there is an effect of bilingual learning on students' learning motivation at MI Islamiyah Al-Wathaniyah Mojoanyar Bareng Jombang with a significance value of 0.001 <0.05. The level of correlation is high and has a positive direction with a correlation coefficient of 0.553. It can be concluded that the more maximally bilingual learning is carried out, the greater the students' motivation in learning.* |  |
|  | ***Keywords****: Bilingual Learning; motivation to learn* |  |

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
|  |  | | |  |
|  | ***Informasi Artikel*** | | |  |
|  | *Naskah Diterima: XX-XX-20XX* | *Naskah Direvisi: XX-XX-20XX* | *Naskah Disetujui: XX-XX-20XX* |  |

**PENDAHULUAN**

Metode pembelajaran *bilingual* merupakan metode pembelajaran yang menggunakan dua bahasa untuk menyampaikan materi kurikulum, dengan tujuan mengembangkan kompetensi siswa dalam berbahasa asing. Dengan metode pembelajaran *bilingual*, siswa mendapatkan dua hal utama yakni penguasaan ilmu pengetahuan dalam dua bahasa. Penerapan metode *bilingual* tidak semata-mata diterapkan begitu saja dalam pembelajaran di sekolah, karena belum semua sekolah dasar atau MI bisa menerapkan metode *bilingual*. Prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari dalam diri siswa (internal), faktor yang berasal dari luar diri siswa (eksternal), dan faktor pendekatan belajar (*approach to learning*) (Syah 2007, 144). Yang termasuk kedalam faktor internal adalah intelegensi, motivasi, minat, bakat, kondisi fisik, sikap dan kebiasaaan siswa. Motivasi diartikan sebagai daya penggerak yang ada di dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern (kesiapsiagaan). Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan (Sardiman 2011, 9).

Pelaksanaan metode *bilingual* dilandasi oleh beberapa peraturan, yakni (1) Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 19 tahun 2005, setiap Standar Nasional Pendidikan (SNP) pada jalur formal dan non-formal wajib melakukan penjaminan mutu pendidikan, yang bertujuan untuk memenuhi Standar Nasional Pendidikan, (2) Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 tahun 2006 Tentang Standar Isi, (3) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 54 tahun 2013 mengenai Standar Kompetensi Lulusan (SKL) pendidikan dasar dan menengah, yang dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan kompetensi pada abad ke-21, persaingan yang semakin global, dan kebutuhan lokal serta nasional, (4) Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 tahun 2006 tentang Standar Implementasi Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 dan 23 tahun 2006, dan (5) Rencana Strategis (Renstra) Departemen Pendidikan Nasional tahun 2005-2009 (Ridwan, dkk 2015, 38-39).

Menurut Ibu Dian Mukhlisina (2021), koordinator guru kelas rendah program *bilingual*, yang menjadi kendala dalam penerapan metode pembelajaran *bilingual* adalah sebagai berikut:

1. Tidak semua siswa yang gemar atau berminat untuk belajar bahasa Inggris secara mendalam.
2. Keterbatasan jumlah guru dalam mengajar di kelas *bilingual*.
3. Keterbatasan sarana atau media pembelajaran yang digunakan untuk pembelajaran bahasa, khususnya bahasa Inggris.
4. Kemampuan berbahasa asing, khususnya bahasa Inggris pada sebagian orang tua masih rendah.
5. Orang tua merasa keberatan jika pembiayaan pendidikan untuk putra-putrinya sedikit mahal karena adanya penambahan program-program tertentu, termasuk metode *bilingual*.

Menurut Bapak Abdul Fattah (2021), Kepala Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Al-Wathaniyah menyebutkan bahwa:

1. Kekurangan
2. Kendala utama dalam pembelajaran *bilingual* adalah kurangnya media ajar untuk mendukung proses pembelajaran.
3. Minimnya sarana prasarana pembelajaran *bilingual*.
4. Latar belakang orang tua siswa yang tidak semua memahami bahasa Inggris.
5. Kelebihan
6. Siswa memiliki kompetensi lebih dengan menguasai materi pelajaran dalam dua bahasa.
7. Siswa mampu bersaing ditingkat Internasional.
8. Membiasakan siswa berfikir secara kritis, dengan harapan memudahkan siswa untuk menempuh pendidikan selanjutnya.

Pembelajaran tematik *bilingual* memotivasi siswa untuk lebih berprestasi dengan adanya inovasi penggunaan media bantu berupa gambar dan lagu-lagu. Pembelajaran *bilingual* juga didukung dengan adanya pembiasaan sedinten basa jawa (Epriani 2017). Dalam penelitian lain disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh penggunaan *bilingual module* matematika terhadap motivasi belajar siswa (Anis Setiawati 2012). Penelitian ini lebih memfokuskan pada pengaruh penerapan pembelajaran *bilingual* terhadap motivasi siswa di MI Islamiyah Al-Wathaniyah Mojoanyar Bareng Jombang. Untuk memperjelas keterkaitan penelitian ini dengan sebelumnya, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1  
**Kajian Penelitian Terdahulu**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Identitas Karya Ilmiah** | **Persamaan** | **Perbedaan** | **Kesimpulan** |
| 1. | Anis Setiawati, Skripsi, Pengaruh Penggunaan *Bilingual* Module Terhadap Motivasi Belajar Matematika Siswa  (Studi Kasus Di MAN 2 Kota Cirebon), 2012. | Meneliti tentang pengaruh pembelajaran *bilingual* terhadap motivasi belajar. | Variabel X dalam penelitian terdahulu adalah *bilingual* *module*, dan Y adalah motivasi belajar matematika. Sedangkan pada penelitian ini variabel X adalah penerapan pembelajaran *bilingual* dan variabel Y adalah motivasi belajar siswa. | Dalam penelitian tersebut, disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh penggunaan *bilingual* *module*  matematika terhadap motivasi belajar siswa. |
| 2. | Epriani, Skripsi, Analisis Motivasi Dan Prestasi Belajar Siswa  Pada Pembelajaran Tematik *Bilingual* Di Kelas 1  SD Punten 1 Batu, 2017. | Meneliti tentang motivasi dan pembelajaran *bilingual*. | Variabel X dalam penelitian terdahulu adalah motivasi dan prestasi belajar, dan Y adalah pembelajaran tematik *bilingual*. Sedangkan pada penelitian ini variabel X adalah penerapan pembelajaran *bilingual* dan variabel Y adalah motivasi belajar siswa. | Dalam penelitian tersebut, disimpulkan bahwa terdapat pengaruh motivasi dan prestasi belajar siswa  pada pembelajaran tematik *bilingual*. |

Dari beberapa penelitian di atas, dapat diketahui bahwa tidak ada yang khusus membahas tentang tingkat motivasi belajar siswa dalam pembelajaran *bilingual* di kelas rendah. Maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tergolong masih baru dan belum banyak dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu. Berdasarkan pengamatan selama ini di MI Islamiyah Al-Wathaniyah Mojoanyar Bareng Jombang, metode pembelajaran *bilingual* sudah diterapkan kurang lebih selama 4 tahun. Pembelajaran *bilingual* diterapkan pada kelas 1 sampai 4 dengan pembagian 2 kelas disetiap tingkatan kelas. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan kelas rendah sebagai objek penelitian dikarenakan pada kelas rendah tingkat motivasi belajar siswa umumnya terbilang cukup rendah. Dari sinilah, sehingga peneliti tertarik untuk mengetahui pengaruh penerapan metode pembelajaran *bilingual* di MI Islamiyah Al-Wathaniyah terhadap motivasi belajar siswa.

Hipotesis awal peneliti ini adalah bahwa yang mempengaruhi tingkat motivasi belajar siswa adalah penerapan pembelajaran *bilingual* di MI Islamiyah Al-Wathaniyah Mojoanyar Bareng Jombang. Tujuan penelitian ini dilaksanakan adalah untuk mengetahui pengaruh pembelajaran *bilingual* terhadap motivasi belajar siswa di MI Islamiyah Al-Wathaniyah Mojoanyar Bareng Jombang.

**TINJAUAN PUSTAKA**

Proses belajar mengajar dikelas tidak terlepas dengan adanya komunikasi antara guru dan siswa sebagai pelaksana kegiatan belajar. Komunikasi dua arah ini memerlukan bahasa sebagai alat penyampai komunikasi dua arah tersebut. Bahasa adalah alat komunikasi yang dapat diartikan sebagai tanda, gerak dan suara untuk menyampaikan isi pikiran kepada orang lain (Marliani 2016, 208). Istilah *bilingual* diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk menggunakan dua bahasa dalam kegiatan sehari-hari, yaitu bahasa ibu dan bahasa asing. *Bilingual* adalah sebutan bagi orang yang menggunakan dua atau lebih bahasa yang berbeda bunyi pengucapan, perbendaharaan kata dan sintaksisnya (Nurhayati 2011, 30). Berdasarkan uraian di atas, *bilingual* dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk menggunakan dua bahasa dalam kegiatan sehari-hari dengan baik. Kemampuan ini tidak hanya dalam berbicara dan menulis tetapi juga kemampuan memahami apa yang dikomunikasikan orang lain secara lisan maupun tertulis.

Motivasi adalah usaha yang didasari untuk mengerahkan dan menjaga tingkah seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu. Motivasi belajar adalah suatu perubahan tenaga di dalam diri seseorang (pribadi) yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan (Nashar 2004, 29). M. Dalyono (2005) memaparkan bahwa motivasi adalah daya penggerak atau pendorong untuk melakukan suatu pekerjaan, yang bisa berasal dari dalam diri dan juga dari luar (Dalyono 2005, 55). Sedangkan menurut Clayton Aldelfer dalam motivasi belajar adalah kecenderungan siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi hasil belajar sebaik mungkin (Nashar 2004, 42).

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat diambil pengertian bahwa motivasi belajar adalah suatu dorongan atau daya penggerak dari dalam diri individu yang memberikan arah dan semangat pada kegiatan belajar, sehingga dapat mencapai tujuan yang dikehendaki. Peran motivasi belajar siswa sangat penting, dengan adanya motivasi akan meningkatkan, memperkuat dan mengarahkan proses belajar siswa, sehingga akan diperoleh keefektifan dalam belajar.

**METODE**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *ex post facto*. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara *random*, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono 2013, 13). Penelitian *ex post facto* merupakan penelitian di mana rangkaian variabel-variabel bebas telah terjadi, ketika peneliti mulai melakukan pengamatan terhadap variabel terikat (Sukardi 2017, 174). Penelitian *ex post facto* bertujuan menemukan penyebab yang memungkinkan perubahan perilaku, gejala atau fenomena yang disebabkan oleh suatu peristiwa, perilaku atau hal-hal yang menyebabkan perubahan pada variabel bebas secara keseluruhan sudah terjadi.

Tahap pertama pada penelitian ini adalah peneliti menyusun proposal yang berisi rumusan masalah serta teknik penelitian dengan dibimbing oleh dosen pembimbing yang kemudian diseminarkan dan disetujui. Dalam tahap ini, peneliti juga menyiapkan perizinan penelitian dari instansi terkait serta lembar kuesioner penelitian. Setelah mendapatkan izin penelitian dari instansi terkait, peneliti melaksanakan observasi di lokasi penelitian serta menentukan sampel dalam penelitian tersebut. Setelah mendapatkan sampel, peneliti kemudian menyebar kuesioner untuk pengambilan data. Yang mana dari data itu, peneliti menguji validitas dan reliabilitas kuesioner tersebut. Tahap kedua, peneliti juga mengumpulkan data-data yang diperlukan. Setelah data yang diperlukan terkumpul maka dilaksanakan analisis data dan pengujian data, untuk mendapatkan hasil penelitian. Tahap ketiga, peneliti menyusun laporan seluruh temuan penelitian serta hasil analisis data dan pengujian data yang diorganisasikan secara rinci dan sistematis sesuai urutan rumusan masalah. Peneliti juga menyusun kesimpulan, berisi tentang pernyataan singkat dan tepat berdasarkan hasil penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas *bilingual* di MI Islamiyah Al-Wathaniyah Mojoanyar Bareng Jombang, sejumlah 170 siswa. Teknik pengambilan sampel ini menggunakan *Probability Sampling*. Probability Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel (Sugiyono 2013, 82). Untuk menentukan jumlah sampel yang akan diteliti, apabila subjeknya kurang dari seratus, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan populasi. Tetapi, jika jumlah subjek besar, dapat diambil antara 10-15% atau 15-25% atau lebih (Arikunto 2006, 112). Sesuai populasi di atas dapat disimpulkan bahwa untuk jumlah sampel yang akan diteliti adalah sejumlah 34 siswa.

Teknis analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji statistik *nonparametris*, sesuai dengan data-data yang terkumpul yaitu berskala ordinal. Uji statistik *nonparametris* pada penelitian ini menggunakan uji korelasi *rank Spearman*, bertujuan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua variabel berskala ordinal, yaitu variabel bebas (X) pembelajaran *bilingual* dan variabel terikat (Y) motivasi belajar, dengan arah hubungan dapat berbentuk positif maupun negatif. Untuk mempermudah proses uji hipotesis, peneliti menggunakan alat bantu program komputer SPSS versi 22.0

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

1. **HASIL**

Uji validitas digunakan untuk menguji apakah instrumen yang digunakan valid. Hasil instrumen disebut valid jika terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Kuesioner valid jika nilai korelasi r hitung > r tabel (Sugiyono 2013, 248).

Uji validitas dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sampel sebanyak 9 siswa, diambil 25% dari seluruh sampel penelitian yang berjumlah 34 siswa. Uji validitas dilakukan dengan membandingkan antara nilai r hitung dengan r tabel, sebagaimana berikut:

1. Jika nilai r hitung > r tabel, maka item soal dikatakan “VALID”.
2. Jika nilai r hitung < r tabel, maka item soal dikatakan “TIDAK VALID”.

Cara menentukan nilai r table dengan (disini merupakan sampel pengujian instrumen, . Nilai yaitu 7), pada signifikansi 5% diperoleh nilai 0,6664.

|  |
| --- |
|  |
| Gambar 1  **Distribusi Nilai R Tabel** |
|  |

Hasil uji validitas dari angket pengaruh pembelajaran *bilingual* dan motivasi belajar siswa, adalah sebagai berikut:

Tabel 2

**Uji Validitas Angket Pembelajaran *Bilingual***

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **X Item** |  | **≈** |  | **Keterangan** |
|  | X Item 1 | 0,748 | > | 0,6664 | Valid |
|  | X Item 2 | 0,886 | > | 0,6664 | Valid |
|  | X Item 3 | 0,859 | > | 0,6664 | Valid |
|  | X Item 4 | 0,844 | > | 0,6664 | Valid |
|  | X Item 5 | 0,804 | > | 0,6664 | Valid |
|  | X Item 6 | 0,833 | > | 0,6664 | Valid |
|  | X Item 7 | 0,706 | > | 0,6664 | Valid |
|  | X Item 8 | 0,742 | > | 0,6664 | Valid |
|  | X Item 9 | 0,710 | > | 0,6664 | Valid |
|  | X Item 10 | 0,964 | > | 0,6664 | Valid |

Berdasarkan hasil uji validitas di atas, dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi (r hitung) setiap item variabel x (pembelajaran *bilingual*) dikatakan valid. Karena r hitung > r tabel yaitu sebesar 0.6664.

Tabel 3

**Uji Validitas Angket Motivasi Belajar**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Y Item** |  | **≈** |  | **Keterangan** |
|  | Y Item 1 | 0,799 | > | 0,6664 | Valid |
|  | Y Item 2 | 0,736 | > | 0,6664 | Valid |
|  | Y Item 3 | 0,691 | > | 0,6664 | Valid |
|  | Y Item 4 | 0,975 | > | 0,6664 | Valid |
|  | Y Item 5 | 0,845 | > | 0,6664 | Valid |
|  | Y Item 6 | 0,751 | > | 0,6664 | Valid |
|  | Y Item 7 | 0,755 | > | 0,6664 | Valid |
|  | Y Item 8 | 0,704 | > | 0,6664 | Valid |
|  | Y Item 9 | 0,769 | > | 0,6664 | Valid |
|  | Y Item 10 | 0,859 | > | 0,6664 | Valid |

Berdasarkan hasil uji validitas di atas, dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi (r hitung) setiap item variabel y (motivasi belajar) dikatakan valid. Karena r hitung > r tabel yaitu sebesar 0.6664.

Uji reliabilitas digunakan untuk menguji apakah instrumen yang digunakan reliabel. Reliabel apabila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda. Teknik pengujian reliabilitas ini menggunakan teknik analisis yang sudah dikembangkan oleh *Alpha Cronbach*. Pada uji reliabilitas ini, α dinilai reliabel jika lebih besar dari 0,6. Adapun kaidah untuk menentukan apakah instrumen reliabel atau tidak, antara lain:

1. Jika angka reliabilitas *Cronbach Alpha* melebihi angka 0,6 maka instrumen tersebut reliabel, kuesioner dapat dipercaya dan dapat digunakan.
2. Jika angka reliabilitas *Cronbach Alpha* kurang dari angka 0,6 maka instrumen tersebut tidak reliabel, kuesioner tidak dapat dipercaya dan tidak dapat digunakan.

Adapun uji reliabilitas pada penelitian ini, peneliti menggunakan uji reliabilitas *Cronbach Alpha* dengan bantuan aplikasi SPSS versi 22.0, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4

**Uji Reliabilitas Angket Pembelajaran *Bilingual***

|  |  |
| --- | --- |
| **Reliability Statistics** | |
| Cronbach's Alpha | N of Items |
| ,939 | 10 |

Tabel 5

**Uji Reliabilitas Angket Motivasi Belajar**

|  |  |
| --- | --- |
| **Reliability Statistics** | |
| Cronbach's Alpha | N of Items |
| ,929 | 10 |

Berdasarkan jabaran tabel di atas, uji reliabilitas diperoleh nilai *Cronbach Alpha* 0,939 pada variabel x (pembelajaran *bilingual*) dan nilai *Cronbach Alpha* 0,929 pada variabel y (motivasi belajar). Maka dapat disimpulkan bahwa uji reliabilitas angket variabel x dan y dikatakan reliabel, karena nilai *Cronbach Alpha* dari masing-masing variabel > 0,6.

Untuk menentukan pengaruh pembelajaran *bilingual* terhadap motivasi belajar di MI Islamiyah Al-Wathaniyah Mojoanyar Bareng Jombang, peneliti menganalisis data yang terkumpul menggunakan uji korelasi *rank spearman*, dibantu program komputer SPSS versi 22.0. Adapun hasil uji korelasi *rank spearman* adalah, sebagai berikut:

Tabel 6  
**Uji Korelasi *Rank Spearman***

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Correlations** | | | | |
|  | | | Pembelajaran *Bilingual* | Motivasi Belajar |
| Spearman's rho | Pembelajaran *Bilingual* | Correlation Coefficient | 1,000 | ,553\*\* |
| Sig. (2-tailed) | . | ,001 |
| N | 34 | 34 |
| Motivasi Belajar | Correlation Coefficient | ,553\*\* | 1,000 |
| Sig. (2-tailed) | ,001 | . |
| N | 34 | 34 |

Tabel 7  
**Tingkat Kekuatan Hubungan (Koefisien Korelasi)**

|  |  |
| --- | --- |
| **Nilai Koefisien Korelasi** | **Tingkatan** |
| 0,00 – 0,25 | Lemah |
| 0,26 – 0,50 | Cukup |
| 0,51 – 0,75 | Kuat |
| 0,75 – 0,99 | Sangat Kuat |
| 1.00 | Sempurna |

Siswa program kelas *bilingual* memiliki motivasi belajar lebih tinggi dari pada kelas *non bilingual*. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Amelia (2012), siswa kelas *bilingual* cenderung memiliki motivasi belajar tinggi sedangkan siswa kelas *non bilingual* cenderung memiliki motivasi belajar rendah (Amielia dan Levianti 2012, 12).

Peneliti menganalisis data untuk menentukan hipotesis dengan menggunakan uji korelasi *rank spearman*. Pada hasil uji data di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh antara pembelajaran *bilingual* terhadap motivasi belajar siswa di MI Islamiyah Al-Wathaniyah Mojoanyar Bareng Jombang. Hasil ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi 0,001 < 0,05. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa yang berbunyi “Terdapat pengaruh Pembelajaran *Bilingual* terhadap Motivasi Belajar Siswa di MI Islamiyah Al-Wathaniyah Mojoanyar Bareng Jombang” diterima, dan konsekuensi ditolak, dengan tingkat korelasi pengaruh tinggi. Arah pengaruh variabel X terhadap Y adalah berpengaruh positif, dengan nilai koefisien korelasi berjumlah 0,553. Menunjukkan bahwa semakin dimaksimalkan pembelajaran *bilingual* dilaksanakan di MI Islamiyah Al-Wathaniyah Mojoanyar Bareng Jombang, maka semakin besar pula motivasi siswa untuk belajar.

1. **PEMBAHASAN**

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya bahwa siswa termotivasi untuk belajar. Pembelajaran tematik *bilingual* memotivasi siswa untuk lebih berprestasi dengan adanya inovasi penggunaan media bantu berupa gambar dan lagu-lagu. Pembelajaran *bilingual* juga didukung dengan adanya pembiasaan sedinten basa jawa. Program pembiasaan ini dalam praktiknya belum ada sistem evaluasi yang baku dari sekolah, sehingga disarankan untuk menyusun instrumen penilaian terhadap penerapan sedinten basa jawa yang dikreasikan dengan media dan metode yang menarik (Epriani, 2017). Pada penelitian lain dikemukakan bahwa tidak terdapat pengaruh penggunaan *bilingual module* matematika terhadap motivasi belajar siswa (Anis Setiawati, 2012). Berdasarkan hasil penelitian di MI Islamiyah Al-Wathaniyah Mojoanyar Bareng Jombang menunjukkan bahwa pembelajaran *bilingual* sudah dilaksanakan dengan baik.

Hasil penelitian Lutfi (2013), mengungkapkan bahwa terdapat pengaruh penerapan media pembelajaran komik *bilingual* dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap motivasi belajar siswa, serta mampu menciptakan siswa terlibat secara aktif dalam kelompok dan dapat meningkatkan hasil belajarnya. Menurut Jannah, dkk (2018), dalam penelitiannya terdapat pengaruh modul fisika *bilingual* terhadap peningkatan motivasi belajar siswa pada pembelajaran materi fisika. Dengan respon siswa terhadap modul fisika *bilingual* adalah positif serta berada pada kriteria sedang. Sedangkan pada hasil penelitian Sahputra (2015), menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diberi perlakuan yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *quantum teaching bilingual* terhadap motivasi belajar siswa, dengan menunjukkan motivasi sangat kuat. Dari hasil penelitian di MI Islamiyah Al-Wathaniyah Mojoanyar Bareng Jombang menunjukkan tingkat motivasi belajar siswa tergolong cukkup rendah.

Berdasarkan hasil dari beberapa penelitian sebelumnya di atas, dapat peneliti ambil garis kesimpulan bahwa penerapan metode pembelajaran *bilingual* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Sehingga dengan diterapkannya pembelajaran *bilingual* tersebut mampu memberikan pengaruh positif terhadap motivasi siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran sehari-hari. Pembelajaran *bilingual* di MI Islamiyah Al-Wathaniyah Mojoanyar Bareng Jombang terbilang sudah dilaksanakan dengan baik, akan tetapi masih belum memotivasi siswa untuk lebih giat belajar. Namun berdasarkan nilai koefisien korelasi di atas, menunjukkan bahwa semakin kreatif dan inovatif pembelajaran *bilingual* dilaksanakan maka semakin besar pula motivasi belajar siswa.

**SIMPULAN**

Berdasarkan pemaparan data, analisis data dan pembahasan di atas, maka dapat peneliti simpulkan hasil penelitian tentang Pengaruh Pembelajaran *Bilingual* terhadap Motivasi Belajar Siswa di MI Islamiyah Al-Wathaniyah Mojoanyar Bareng Jombang sebagaimana berikut, antara lain:

1. Pembelajaran *bilingual* di MI Islamiyah Al-Wathaniyah Mojoanyar Bareng Jombang sudah dilaksanakan kurang lebih selama 4 tahun. Penerapan pembelajaran *bilingual* di MI Islamiyah Al-Wathaniyah Mojoanyar Bareng Jombang telah dilaksanakan dengan baik. Baik dalam upaya membekali kemampuan siswa dalam ilmu pengetahuan dan teknologi maupun kemampuan siswa dalam mengkomunikasikannya dengan dua bahasa pada kegiatan pembelajaran sehari-hari. Hal ini ditunjukkan dari frekuensi hasil angket pembelajaran *bilingual*, terdapat 35,3% atau 12 siswa dari total 34 responden siswa pada interval kelas 36-40.
2. Di MI Islamiyah Al-Wathaniyah Mojoanyar Bareng Jombang tingkat motivasi belajar siswa sangat rendah, khususnya pada pembelajaran *bilingual*. Hal ini dapat diketahui dari frekuensi jawaban angket berjumlah 38,2% atau 13 siswa dari total 34 responden siswa pada interval kelas 33-36.
3. Hasil penelitian ini menyebutkan, jika terdapat pengaruh yang signifikan antara pembelajaran *bilingual* terhadap tingkat motivasi belajar siswa di MI Islamiyah Al-Wathaniyah Mojoanyar Bareng Jombang, dengan tingkat korelasi pengaruh tinggi. Arah pengaruh pembelajaran *bilingual* terhadap motivasi belajar berarah positif. Berdasarkan kesimpulan tersebut, dengan adanya pembelajaran *bilingual* lebih dimaksimalkan maka siswa juga lebih termotivasi untuk terus berusaha dalam meningkatkan pengetahuan serta tidak mudah menyerah untuk mendapatkan pretasi yang tinggi. Hasil ini ditunjukkan berdasarkan hasil perhitungan uji korelasi *rank spearman* dengan nilai signifikansi 0,001 < 0,05 dan nilai koefisien korelasi berjumlah 0,553.

**CATATAN PENULIS**

Penulis menyatakan bahwa tidak ada konflik kepentingan terkait publikasi artikel ini. Penulis menegaskan bahwa data dan isi artikel bebas dari plagiarisme.

**DAFTAR PUSTAKA**

A. M., Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Balajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Amelia, Martina Rizki dan Levianti. “Motivasi belajar siswa kelas *bilingual* dan siswa kelas *non bilingual* di SMPN 89 Jakarta Barat”. *Jurnal Psikologi*. Vol. l. No. 10. 2012.

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Dalyono. 2005. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Epriani. 2017. “Analisis Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik *Bilingual* di Kelas 1 SD Punten 1 Batu”. *Undergraduate (S1) Thesis*. Malang: University of Muhammadiyah.

Hamdu, Ghullam dan Lisa Agustina. “Pengaruh Motivasi Belajar Siswa terhadap Pestasi Belajar IPA di Sekolah Dasar (Studi Kasus Terhadap Siswa Kelas IV SDN Tarumanagara Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya)”, *Jurnal Penelitian Pendidikan*. Vol. 2. No.1. 2011.

Hardianti, Anna. 2017. “Impelementasi Program *Bilingual* Dalam Pembelajaran Matematika di Madrasah Ibtidaiyah Ya Bakii Kesugihan 01 Cilacap”. *Skripsi*. Purwokerto: Iain Purwokerto.

Jannah, Zulfa Baijatul, dkk. “Pengembangan modul fisika *bilingual* materi hukum Newton pada siswa SMA kelas X untuk meningkatkan motivasi belajar fisika tahun ajaran 2017/2018”. *Jurnal Hasil Kajian, Inovasi, dan Aplikasi Pendidikan Fisika*. Vol. 4. No. 2. 2018.

Lutfi, Achmad. “Memotivasi siswa belajar sains dengan menerapkan media pembelajaran komik *bilingual*”. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*. Vol. 20. No. 2. 2013.

Marliani,

Nashar, H. 2004. *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran*.  
Jakarta: Delia Press.

Nurhayati, Eti. 2011. *Psikologi Pendidikan Inovatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sahputra, Rachmat dan Rahmat Rasmawan. “Penerapan pembelajaran quantum teaching terhadap motivasi dan hasil belajar siswa SMA Panca Bhakti Pontianak”. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*. Vol. 4. No. 12. 2015.

Setiawati, Anis. 2012. “Pengaruh Penggunaan *Bilingual* Module terhadap Motivasi Belajar Matematika Siswa (Studi Kasus Di Man 2 Kota Cirebon)”. *Bachelor Thesis*. Cirebon: IAIN Syekh Nurjati.

Setiawati, Gusti Ayu Dewi dan Anak Agung Putu Arsana. “Prestasi belajar IPA siswa kelas *bilingual* SMP (SLUB) Saraswati 1 Denpasar ditinjau dari motivasi belajar dan kelas”. *Jurnal Bakti Saraswati*. Vol. 7, No. 2. 2018.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sukardi. 2017. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Suprihatin, Siti. “Upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa”. *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*. Vol. 3. No.1. 2015.

Syah, Muhibbin. 2007. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

*Penulis diharapkan dapat melampirkan hasil cek kemiripan dengan sumber internet (similarity check) dan hasilnya tidak lebih dari 30%, file hasilnya dilampirkan pada bagian "ADD A SUPPLEMENTARY FILE". Hasil similarity check bisa dengan menggunakan software/aplikasi anti plagiarisme seperti Turnitin atau aplikasi Plagiarism Detection Tool lainnya.*